



STUDI KASUS: PEMENUHAN KEBUTUHAN AKTIVITAS TERHADAP IBU SECTIO CAESAREA DI RUMAH SAKIT TK II PUTRI HIJAU

Broyendin¹, Evamona², Suharto³

¹Akademi Keperawatan Kesdam I/ Bukit Barisan Medan

²Akademi Keperawatan Kesdam I/ Bukit Barisan Medan

³Akademi Keperawatan Kesdam I/ Bukit Barisan Medan

E-mail: girsangbroyendin@gmail.com¹, evamonasinuraya@gmail.com², Hauraharto@yahoo.com³

Article History:

Received: 04-06-2023

Revised: 12-06-2023

Accepted: 16-06-2023

Keywords:

Sectio Caesarea,
Fulfillmen Of Physical
Activity
Needs For Activity

Abstract: *Sectio Caesarea is an artificial childbirth in which the fetus is born through the incision of front wall of stomach and the womb wall on condition that the womb is complete and the fetus weight is not less than 500 gram. Anesthesia is used in the operation process so that patient does not feel painfull in the surgery because the pain will cause the women in the post- caesarea to get difficulty in her daily activities which contitute her basic needs. The activities, include standing, walking, working, eating,drinking etc. When the body is healthy, respiratory system and body circulation will function well and body metabolism will function optimally Method the research instrument is observation shetts and interview shetts is patients at Tk II Putri Hijau Hospital, Medan. Results In the case I the patient cannot move in the post -operation, and in the activity level 3 , he is able to move by minimal aid, while in the case II , the patient encounters difficulties to move and in the activity level 2, he was able to move with aid of auxiliary apparatus. The need for physical activity is aided by early mobilization Conclusion it is concluded that the need for physical activity can be done idenpedently . Nurses should involve patients and their families in every action in order to train patients in doing their activities indedepently.*

PENDAHULUAN

Sectio Caesarea berasal dari bahas latin yang artinya memotong atau mengiris (Nasriani,2021). Sectio caesarea merupakan prosedur pembedahan dibagian abdomen dan uterus untuk mengeluarkan bayi (Niklasson, 2016). Persalinan pada sectio caesarea (SC) menyebabkan adanya luka bekas operasi yang cukup besar. Luka operasi ini sering membuat merasa khawatir dan takut untuk melakukan gerakan, selain itu Tindakan operasi sectio caesarea menyebabkan nyeri dan mengakibatkan terjadinya perubahan kontinuitas jaringan karena adanya pembedahan. Pada proses operasi digunakan anestesi

agar pasien tidak merasakan nyeri pada dibedah. Namun setelah operasi selesai dan pasien mulai sadar, akan merasakan nyeri di daerah sayatan yang membuat sangat terganggu (Whalley, dkk, 2018)

Pada ibu post sectio caesarea dapat menimbulkan nyeri sehingga pemenuhan kebutuhan aktivitas pada ibu post sc tidak terpenuhi dan memerlukan bantuan. Pada kemampuan aktivitas terbagi dalam 5 tingkat yaitu pada tingkat 1 adalah kemampuan berpindah dengan bantuan total kemudian pada tingkat 2 mampu berpindah dengan bantuan menggunakan alat bantu, pada tingkat 3 bantu berpindah dengan bantuan minimal, dan pada tingkat 4 mampu berpindah dengan bantuan minimal, tanpa alat bantu kemudian pada tingkat 5 mampu berpinda tanpa bantuan.

Menurut (WHO) pada tahun 2020, bahwa sectio caesarea (SC) terus meningkat diseluruh dunia, angka persalinan dengan metode sectio caesarea cukup besar yaitu sekitar 24% sampai 30% dari semua proses persalinan, sementara untuk negara maju seperti belanda persentase sectio caesarea kecil yaitu sekitar 9% - 13%, di Negara-negara berpenghasilan menengah dan tinggi diantaranya adalah Australia (32%), Brazil (54%), dan colombia (43%).

Berdasarkan hasil Risesdas 2018 menyatakan terdapat 15,3% persalinan dilakukan melalui operasi. Provinsi tertinggi dengan persalinan melalui sectio caesarea adalah DKI Jakarta (27,2%), Kepulauan Riau (24,7%) dan Sumatera Barat (23,1%) (Depkes RI,2018).

Menurut survey demografi dan kesehatan pada tahun 2017 mencatat angka persalinan sectio caesarea secara nasional berjumlah 7% dari jumlah total persalinan. Persalinan dengan sectio caesarea lebih banyak terjadi pada kelahiran pertama sebesar 9%. Secara umum jumlah sectio dirumah sakit pemerintah adalah 20-25% dari total persalinan, sedangkan dirumah sakit swasta jumlahnya sangat tinggi yaitu sekitar 30- 80% dari total persalinan.

Seorang yang mengalami rasa nyeri akan berdampak pada kebutuhan aktivitas sehari- harinya terutama pada ibu post sectio caesarea. Kebutuhan aktivitas merupakan kebutuhan dasar yang mutlak diharapkan oleh setiap manusia. Kemampuan tersebut meliputi berdiri, berjalan, bekerja, makan, minum dan lain sebagainya. dengan aktivitas tubuh akan menjadi sehat, sistem pernafasan dan sirkulasi tubuh akan berfungsi dengan baik, dan metabolisme tubuh dapat optimal(wahit Ikbal

LANDASAN TEORI

Kebutuhan aktivitas atau pergerakan dan istirahat tidur merupakan suatu kesatuan yang saling berhubungan dan saling mempegaruhi. Salah satu tanda kesehatan adalah adanya kemampuan seseorang tidak terlepas dari keadkuatan system persarafan dan musculoskeletal. Aktivitas adalah suatu energy atau keadaan bergerak di mana manusia memerlukan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup. (Enny & Eliza, 2019)

Sectio caesarea adalah suatu persalinan buatan dimana janin dilahirkan melalui suatu insisi pada dinding depan perut dan dinding rahim dengan syarat rahim dalam keadaan utuh serta berat janin di atas 500 gram (Sarwono, 2019).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan Study kasus yang di fokuskan pada Askep Pemenuhan Kebutuhan Aktivitas Terhadap Ibu Post Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Tk II Putri Hijau Medan .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan membahas studi kasus pemenuhan aktivitas pada pasien Sectio Caesarea di Rumah sakit TK II Putri Hijau Medan, selama masing - masing 3 hari. Pasien ke I mulai tanggal 06 juni 2022 sampai 09 juni 2022 dan Pasien ke II mulai dari tanggal 13 Juni 2022 sampai 15 Juni 2022.

Pengkajian

Dari Data yang dilakukan pengkajian terhadap pasien ke 1 dan pasien ke 2 dilakukan tindakan operasi sectio caesarea berusia 24 - 34 tahun mengeluh terasa nyeri di luka bekas operasi, terpasang kateter dan infus di lengan , serta tubuh masih terasa lemah dan belum bisa melakukan aktivitas masih bed rest ditempat tidur dan tampak keluarga serta perawat membantu pasien ke 1 dan pasien ke 2 membantu pasien bila ingin bergerak kekiri atau kekanan.

Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan dari hasil analisa data pada kedua pasien Sectio Caesarea ditemukan diagnosa keperawatanyaitu Intoleransi aktivitas pada kedua pasien tsb Rencana Keperawatan

Rencana Tindakan keperawatan yang diberikan pada kedua pasien adalah sama sesuai dengan rencana keperawatan yang ada pada teori yang sudah di ajarkan selama perkuliahan sebelumnya.

Tindakan Keperawatan

Tindakan keperawatan terhadap pasien ke 1 dan pasien ke 2 di laksanakan sesuai dengan Intervensi/ rencana keperawatan sesuai dengan SOP yang berlaku dan yang sudah di pelajari selama perkuliahan sebelumnya

Evaluasi

Evaluasi terhadap pasien ke 1 dan pasien ke 2 hari pertama , tampak kedua pasien masih bed rest di tempat tidur, dan tampak kesakitan bila bergerak serta dibantu oleh keluarga dan perawat.

Pada hari kedua menjelang sore hari pasien ke 1 sudah dapat melakukan aktivitas walau masih kesakitan sedangkan pasien ke 2 juga sudah melakukan aktivitas dan masih Kesakitan

Pada hari ke tiga ke dua pasien sudah belajar berjalan , menyisir rambut dan makan Sendiri

KESIMPULAN

Asuhan keperawatan yang dilakukan pada ke dua pasien sectio caesarea dalam pemenuhan aktivitas yang dilakukan peneliti masing -masing selama 3 hari di Rumah Sakit Putri Hijau Medan, dari tahap pengkajian ada kesamaan dalam hal dilakukan tindakan operasi sectio caesarea, dan sama sama merasakan kesakitan pada bekas luka operasi, hanya berbeda di usia ke dua pasien tsb, sedangkan Diagnosa Keperawatan yang ditemukan memiliki kesamaan yaitu Intoleransi aktivitas sehubungan dilakukan tindakan operasi Sectio Caesarea, Tindakan keperawatan dilakukan sesuai dengan rencana tindakan keperawatan sesuai dengan SOP dan perkuliahan yang sebelumnya di pelajari serta Evaluasi terhadap kedua pasien tsb , pada hari ke dua menjelang sore hari sudah mulai melakukan aktivitas walau masih tampak kesakitan dan diabntu pefawat dan keluarga Dan hari ketiga kedua pasien sudah melakukan sendiri aktivitasnya.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Akhir Kata, Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh civitas akademika Akper Kesdam Medan dan staf perawat di Rs Putri Hijau Yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan studi kasus selama masa pendidikan serta memotivasi secara moral maupun material

DAFTAR REFERENSI

- [1] Bulechek,dkk. (2016). Nursing Intervention classification (NIC) Edisi keenam.
- [2] Huda Amin,dkk. 2016. Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis NANDA NIC-NOC. Jakarta: Mediacion Publisingsingapore: Elsevier Icn.
- [3] Iqbal Mubarak, Wahit. 2018. Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsep dan Aplikasi dalam Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika.
- [4] Maryunani, Anik.(2015). Ilmu Kesehatan Anak, Jakarta: Trans Info Media Mochtar, R. (2016). Sinopsis Obstetri, Edisi Kedua.Jakarta : EGC
- [5] Niclasson. (2016).Pain Relief following Cesarean Section Short and Long Term Perspective,Sweden University
- [6] Puspita,Enny & Z,Eliza. (2019).Modul Pembelajaran Keperawatan Dasar I.STIKES HUSADA JOMBANG.